

**PENDIDIKAN NILAI DAN KARAKTER  
DALAM BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI TINGKAT SMP TAHUN 2017  
(Telaah Muatan, Implementasi dan Strategi)**



Oleh  
**AWALINA MAFTUKHAH**  
NIM. 12010150028

**Tesis diajukan sebagai pelengkap persyaratan  
untuk gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SALATIGA  
IAIN SALATIGA  
2017**

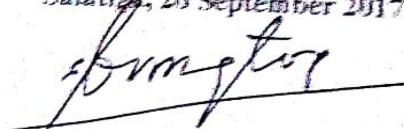
PENDIDIKAN NILAI DAN KARAKTER  
DALAM BUKU PAI DAN BUDI PEKERTI  
TINGKAT SMP TAHUN 2017  
(Telaah Muatan, Implementasi dan Strategi)



Oleh  
Awalina Maftukhah  
NIM. 12010150028

Tesis diajukan kepada Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Salatiga  
sebagai pelengkap persyaratan untuk  
gelar Magister Pendidikan

Salatiga, 26 September 2017

  
Dr. Imam Sutomo, M.Ag

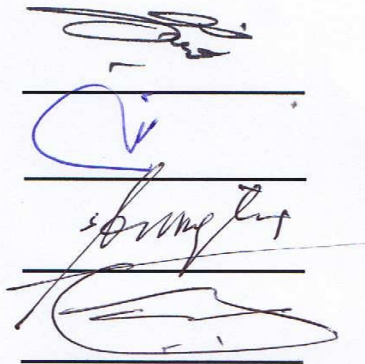
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SALATIGA**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**LEMBAR PERSETUJUAN TESIS**

Nama : Awalina Maftukhah  
NIM : 12010150028  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Hari/Tanggal : Selasa 3 Oktober 2017  
Judul Tesis : Pendidikan Nilai dan Karakter dalam Buku PAI dan Budi Pekerti Tingkat SMP Tahun 2017 (Telaah Muatan, Implementasi dan Strategi)

Panitia Munaqosah Tesis

Ketua Penguji : Dr. H. Zakiyuddin, M.Ag  
Sekretaris : Dr. Phil. Asfa Widiyanto, MA  
Penguji I : Dr. Imam Sutomo, M.Ag  
Penguji II : Dr. Lilik Sriyanti, M.Si



## PERNYATAAN KEASLIAN

“Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis ini merupakan karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagian bahan yang pernah diajukan untuk gelas atau ijazah pada Institut Agama Islam Negeri Salatiga atau perguruan tinggi lainnya.”

Salatiga, 26 September 2017



Yang membuat pernyataan

Awalina Maftukhah

## ABSTRAK

Pendidikan Nilai dan Karakter dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMP Tahun 2017 (Telaah Muatan, Implementasi dan Strategi)”  
Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Program Pascasarjana,  
Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Pembimbing Dr. Imam Sutomo, M. Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui muatan (*content*) nilai dan karakter dalam “Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” Tingkat SMP, 2) mengetahui Implementasi nilai dan karakter di SMP Negeri 1 Salatiga, SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga dan SMP Muhammadiyah Salatiga 3) mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai dan karakter di sekolah.

Metode penelitian kualitatif dengan metode *content analysis* (analisis muatan) untuk mengetahui muatan nilai dan karakter dalam buku PAI dan Budi Pekerti tingkat SMP. Untuk mengetahui implementasi dan strategi guru dalam menanamkan pendidikan nilai dan karakter dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Muatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP memuat 18 nilai dan karakter. 2) Implementasinya kepala sekolah dan guru telah membuat program sekolah berupa pembiasaan dan budaya sekolah yang berkaitan dengan 18 nilai dan karakter. Pelaksanaan program sekolah berupa pembiasaan dan budaya sekolah. Evaluasi program sekolah berupa *parenting school*, *home visit*, mengadakan dewan kelas secara rutin, komunikasi wali kelas kepada orang tua secara intensif, pendampingan secara agama (*mentoring*) dan akademik siswa. 3) Strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai dan karakter di SMP Negeri 1 Salatiga, yaitu dengan cara mengintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Adapun SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga melalui kegiatan rutin program pengembangan diri pembiasaan sholat dhuha, Ikrar sedangkan SMP Muhammadiyah Salatiga dilakukan melalui program pengembangan diri dengan kegiatan rutin di sekolah. Penanaman nilai dan karakter pada siswa SMP sangat penting karena secara psikologis siswa SMP berada dalam masa transisi. Selain itu pendidikan nilai dan karakter berguna untuk membentengi siswa dalam menghadapi perkembangan zaman khususnya di era digital ini.

Kata Kunci: Pendidikan Nilai dan Karakter, Buku Pendidikan Agama Islam, SMP

## **ABSTRACT**

Value Education and Character in handbook of Islamic Religious Education (PAI) and character on Junior High School year 2017. (Analysis Content, Implementation and strategy)". Thesis Studies Islamic Religious Education (PAI), Graduate Program, State Islamic University in Salatiga, supervisor Dr. Imam Sutomo, M. Ag.

The aim of this research is to know the content value and character in handbook of Islamic Religious Education and Character on Junior High School. The implementation and character in SMP Negeri 1 Salatiga, SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga and SMP Muhammadiyah Salatiga and the teacher's strategy of character implementation in the school. This research using qualitative method, observative method, interview and documentation method.

The aim of this research is to know 1) the content value and character in handbook Islamic Religious Education (PAI) and character on Junior High School. 2) The implementation and character in SMP Negeri 1 Salatiga, SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga and SMP Muhammadiyah Salatiga. 3) The teacher's strategy of value and character implementation in the school.

This research is qualitative research with content analysis method to know the content of value and character in handbook of Islamic Religious Education (PAI) and character on Junior High School. To know the teacher's implementation and strategy in implementation of value and character education with using observative method, interview method and documentation method.

The result of this research indicate that 1) the content of Islamic Religious Education and Character contains 18 value and character. 2) In implementation, head master and teacher made school programe with habbituation and school culture. The evaluation of school programe with parenting school, home visit frequently meeting in member class, communication teacher with parent intensively, mentoring religiously and student academic. 3) There are some strategy that used by teacher in SMP Negeri 1 Salatiga Moreover, it's also doing by self development in school activity, prayer dhuha, Ikrar and PPK.SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga with self development program Prayer dhuha, Ikrar and SMP Muhammadiyah Salatiga by frequently activity in Junior high School. Implementation of value education and character is very important in junior high school because the psychologi of students in transition mode. Moreover value education and character's function to protect the student in globalization in particular digital era.

Keywords: values education and character, textbook of islamic education, Junior High School



## **PRAKATA**

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberi rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis sebagai salah satu pelengkap persyaratan untuk gelar Magister Pendidikan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan atas tauladan umat akhir zaman, Nabi Muhammad Saw. Penulis menyadari dalam proses penulisan tesis ini tidak lepas dari berbagai hambatan, namun berkat bimbingan, bantuan berbagai pihak, serta ridha dari Allah Swt, penulisan tesis ini dapat selesai dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Rahmat Hariyadi selaku Rektor IAIN Salatiga.
2. Bapak Dr. H. Zakiyuddin, M.Ag. selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Salatiga.
3. Bapak Hammam, Ph.D selaku Kaprodi Program Pascasarjana PAI.
4. Bapak Dr. Imam Sutomo, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Guru Besar dan Dosen beserta Staff Pascasarjana IAIN Salatiga.
6. Bapak Wartono, S.Pd. M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 1 Salatiga.
7. Bapak M. Adam Widiyanto, S.Si. selaku Kepala SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga.
8. Bapak H. Yudi Haryono, M.Pd. selaku Kepala SMP Muhammadiyah Salatiga.

9. Segenap guru dan karyawan SMP Negeri 1 Salatiga; SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga; dan SMP Muhammadiyah Salatiga.

10. Kepala Madrasah dan rekan-rekan guru di MI Ma'arif Pulutan Salatiga atas dukungan dan doanya.

11. Ayah, Ibu dan keluarga atas doa restu dan motivasinya.

12. Rekan-rekan Pascasarjana IAIN Salatiga yang telah berjuang dengan kebersamaan dan penuh semangat.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam tesis ini, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini.

Salatiga, 26 September 2017



Awalina Maftukhah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Signifikansi Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	12
 <b>BAB II ANALISIS MUATAN (CONTENT) NILAI DAN KARAKTER</b>	
<b>DALAM BUKU PAI DAN BUDI PEKERTI TINGKAT SMP ...</b>	<b>13</b>
A. Pendidikan Nilai dan Karakter .....	13
B. Muatan ( <i>content</i> ) Nilai dan Karakter dalam Buku PAI dan Budi Pekerti Tingkat SMP .....	14
 <b>BAB III IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI DAN KARAKTER</b>	
<b>DALAM BUKU PAI DAN BUDI PEKERTI TINGKAT SMP.</b>	<b>21</b>
A. Implementasi Pendidikan Nilai dan Karakter di SMP Negeri 1 Salatiga .....	21

B. Implementasi Pendidikan Nilai dan Karakter di SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga .....	24
C. Implementasi Pendidikan Nilai dan Karakter di SMP Muhammadiyah Salatiga .....	26
<b>BAB IV STRATEGI PENANAMAN NILAI DAN KARAKTER.....</b>	<b>38</b>
A. Strategi Penanaman Nilai dan Karakter.....	38
B. Strategi Penanaman Nilai dan Karakter di SMP Negeri 1 Salatiga, SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga dan SMP Muhammadiyah Salatiga .....	41
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>45</b>
A. Simpulan .....	45
B. Saran .....	47
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP .....	2
2.1 Perbedaan Nilai dan Karakter .....	13
2.2 Nilai dan Karakter dalam Buku PAI dan Budi Pekerti kelas VII .....	15
2.3 Nilai dan Karakter dalam Buku PAI dan Budi Pekerti kelas VIII .....	17
2.4 Nilai dan Karakter dalam Buku PAI dan Budi Pekerti kelas IX .....	18
2.5 Nilai dan Karakter dalam Buku Kemuhmadiyah .....	19
3.1 Peserta Didik SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga .....	25
3.2 Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah Tahun Ajaran 2017/2018 .....	27
3.3 Kategori Penilaian Pendidikan Karakter .....	30
4.1 Kategori penilaian pendidikan karakter .....	35

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.1. Identifikasi Masalah .....	4
2.1. Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di tiga SMP .....	15
3.1. Pengintegrasian pendidikan Nilai dan Karakter Penanaman Nilai .....	25
3.2. Penanaman Nilai dan Karakter.....	27

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, pendidikan budi pekerti di sekolah banyak dibicarakan dalam konteks pembangunan moral bangsa. Istilah “budi pekerti” muncul dalam Kurikulum 2013, menempel pada Pendidikan Agama, sehingga bunyi selengkapnya dalam struktur kurikulum adalah “Pendidikan Agama dan Budi Pekerti”. Diasumsikan bahwa Pendidikan Agama selama ini lebih bersifat kognitif, sehingga Buku Pendidikan Agama secara eksplisit ditambah kata “Budi Pekerti”.<sup>1</sup> Peneguhan ulang kata “Budi Pekerti” mencerminkan orientasi pendidikan nasional yang menekankan prioritas dalam segi pembinaan sikap, etika dan moral bangsa.

Pentingnya pendidikan agama sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 12 ayat (1), setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh. Kurikulum PAI dan Budi Pekerti diberikan pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK, baik yang bersifat

---

<sup>1</sup> Sebagai contoh buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karya Mustahdi dan Sumiyarti kelas VII SMP, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

<sup>2</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 12 ayat (1).

kokurikuler dan ekstrakurikuler. PAI dan Budi Pekerti berlandaskan pada aqidah Islam tentang keesaan Allah sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta sehingga mampu mencetak generasi yang berkarakter.

Siswa SMP sudah dapat berpikir abstrak dan menginternalisasikan potensi diri dengan baik, dapat mengintegrasikan apa yang telah dipelajari dengan tantangan masa mendatang dan membuat rencana masa depan sehingga mampu berpikir secara sistematis.<sup>3</sup> Pendidikan agama SMP sangat penting sebagai pendidikan menengah yang mendasari tingkat pendidikan di SMA.

Besaran/gambaran global mengenai isi (*content*) buku PAI dan Budi Pekerti pada jenjang SMP penting untuk dikaji. Adapun *content* kurikulum PAI dan Budi Pekerti SMP dapat dipetakan sebagai berikut:<sup>4</sup>

**Tabel 1.1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP<sup>5</sup>**

Kelas	Aqidah Akhlak	Al-Qur'an Hadits	Tarikh	Fiqih	Nilai
7	Iman kepada Allah, perilaku jujur, amanah, istiqamah, Iman kepada Malaikat, Menghormati orang tua dan guru, ikhlas, sabar dan pemaaf	Ar-Rahman [55]: 33, Al-Mujadalah [58]: 11, An-Nisa' [4]: 146, Al-Baqarah [2]: 153, Ali Imran [3]: 134	Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah, Hijrah ke Madinah, Al-Khulafau Ar-Rasyidin	Taharah, salat berjamaah, salat jum'at, salat jama' dan qasar	Religius, peduli sosial, rasa ingin tahu, disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan, menghargai prestasi

<sup>3</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, 107.

<sup>4</sup> Pemetaan *content* Kurikulum PAI dan Budi Pekerti ini disistemasi oleh peneliti.

<sup>5</sup> Mustahdi dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP/MTs*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014; cf. Muhammdad Ahsan dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMP/MTs*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014; Muhammdad Ahsan dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMP/MTs*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.



8	Iman kepada kitab-kitab Allah, rendah hati, hemat dan sederhana	Al-Furqan [25]: 63, Al-Isra' [17]: 27, Hukum bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah	Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah dan Abbasiyah	Salat sunnah, sujud, puasa, makanan dan minuman halal dan haram	Religius, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, disiplin, bertanggung jawab
9	Iman kepada hari akhir, iman kepada Qada dan Qadar, toleransi, taat kepada orang tua dan guru	Az-Zumar [39]: 53, An-Najm [53]: 39-42, Ali Imran [3]: 159, Al-Hujurat [49]: 13	Kehadiran Islam di Nusantara dan tradisi Islam di Nusantara	Akikah dan kurban, zakat, haji dan umrah	Religius, toleransi, demokratis, rasa ingin tahu, cinta damai, peduli sosial, gemar membaca, disiplin

*Content* kurikulum ini sangat menarik apabila disesuaikan kondisi kepribadian siswa SMP yang beragam. Siswa cenderung ingin mencoba hal baru dan mencari jati diri, bahkan masa remaja menunjukkan sifat-sifat masa transisi<sup>6</sup> sehingga mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Penting bagi siswa memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntutan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Gambaran ideal untuk pembekalan moral dan karakter siswa SMP dapat ditelaah dari buku dasar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Penulis tertarik untuk mengangkat tentang pentingnya pendidikan nilai dan karakter tingkat SMP.

## B. Rumusan Masalah

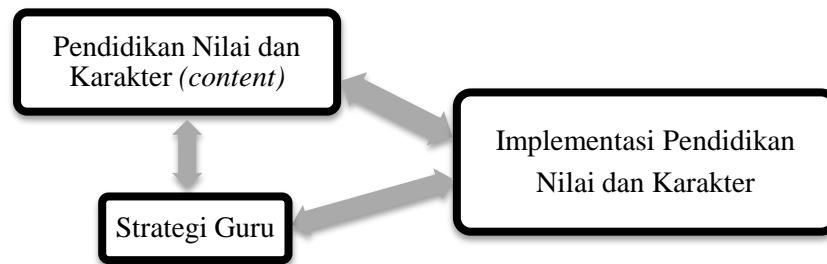
Penelitian ini menelaah Pendidikan Agama Islam pada level SMP. Penelitian yang akan dilakukan diidentifikasi sebagai berikut, yaitu: 1)

---

<sup>6</sup> F.J. Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1992, 253

Muatan (*content*) nilai dan karakter yang tercantum dalam buku PAI dan Budi Pekerti, 2) Implementasi pendidikan nilai dan karakter di tingkat SMP, 3) strategi guru PAI dalam menanamkan nilai dan karakter.

**Gambar 1.1. Identifikasi Masalah**



Penulis membatasi lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Salatiga sebagai SMP Negeri favorit di Salatiga. SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga sebagai SMP swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan yang berciri khas Islam dan SMP Muhammadiyah Salatiga sebagai lembaga pendidikan swasta di bawah naungan organisasi masyarakat (Muhammadiyah) pada tahun 2017.

Penulis tertarik untuk meneliti ketiga sekolah ini dengan menganalisis PAI pada aspek nilai dan karakter. Setiap sekolah memiliki ciri khas mata pelajaran yang diunggulkan, mempunyai status dan latar belakang yang berbeda sehingga dimungkinkan implementasinya juga berbeda dengan keunggulan program masing-masing. Pertanyaan dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana isi (*content*) nilai dan karakter yang dikembangkan dalam buku PAI dan Budi Pekerti tingkat SMP?

- b. Bagaimana implementasi pendidikan nilai dan karakter dalam Kurikulum PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Salatiga, SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga dan SMP Muhammadiyah Salatiga tahun 2017?
- c. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai dan karakter?

### **C. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, yaitu:

1. Untuk menemukan *content* nilai dan karakter yang dikembangkan dalam buku PAI dan Budi Pekerti tingkat SMP.
2. Untuk menganalisis implementasi pendidikan nilai dan karakter dalam Kurikulum PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Salatiga, SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga dan SMP Muhammadiyah Salatiga tahun 2017.
3. Untuk mengidentifikasi strategi guru PAI dalam menanamkan nilai dan karakter pada siswa.

Manfaat penelitian secara teoretis yaitu diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk para pemerhati pendidikan dan pihak sekolah sehingga membentuk karakter bangsa yang bermartabat, cerdas dalam intelektual dan berkarakter. Penelitian juga diharapkan menjadi tambahan referensi bagi dunia pendidikan agar tercipta karakter bangsa yang luhur.

Adapun manfaat praktis bagi penulis yaitu untuk menemukan nilai-nilai dan karakter dalam buku dasar PAI dan Budi Pekerti tingkat SMP. Waka Kurikulum bisa menggunakan penelitian untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan untuk memberi informasi serta pembelajaran bagi siswa tentang pentingnya pendidikan karakter.

## D. Tinjauan Pustaka

### 1. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan penulis, telah ada beberapa pengkaji yang melakukan penelitian tentang pembentukan karakter. *Pertama*, penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Zuhriyah tentang pembentukan karakter bagi siswa SMP. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pembentukan karakter mandiri siswa termasuk kategori sedang. Di antara nilai-nilai karakter yang dikembangkan adalah menanamkan nilai tauhid, menanamkan sikap sopan santun, menanamkan kepercayaan diri, menanamkan rasa kebersamaan, menanamkan rasa tanggung jawab, menanamkan sikap kreatif siswa.<sup>7</sup>

*Kedua*, penelitian Latifa Annum menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Palangkaraya dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan, dan pengkondisian. Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan masih kurang berhasil dalam mencapai indikator yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

*Ketiga*, penelitian Darmiyati Zuhdi, dkk bahwa pendidikan karakter komprehensif yang terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa

---

<sup>7</sup> Zuhriyah, *Pembentukan Karakter Mandiri Siswa di SMP Negeri 1 Malinau Kota Kabupaten Malinau Kalimantan Timur (Tesis S2)*, Banjarmasin: Pascasarjana IAIN Antasari, 2012, xvi.

<sup>8</sup> Latifa Annum Dalimunthe, *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Palangkaraya (Tesis S2)*, Banjarmasin: Pascasarjana IAIN Antasari, 2013, ix.

Indonesia, IPA dan IPS di MI/SD dan pengembangan kultur sekolah yang kondusif.<sup>9</sup>

Penelitian Anik Ghuftron, Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan pada tahap-tahap; pendahuluan, inti dan penutup.<sup>10</sup> Di sini yang perlu diperhatikan adalah setiap tahap pembelajaran perlu ada porsi waktu untuk aktualisasi nilai-nilai karakter bangsa sebagaimana yang terkandung dalam rumusan kompetensi. Oleh karena itu keharusan bagi pihak sekolah, guru, orang tua dan siswa untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang terkandung nilai-nilai karakter sehingga lulusan sekolah mampu menguasai kompetensi sekaligus melaksanakan tindakan-tindakan yang merupakan pengejawantahan dari nilai-nilai karakter bangsa, sebagaimana yang dikehendaki masyarakat.

Almuntaqo Zainuddin, fokus pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku PAI SD kelas I-VI terbitan Tiga Serangkai.<sup>11</sup> Temuan penelitian menunjukkan bahwa subjektivitas pengarang buku PAI SD sangat menentukan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga: 1) pembelajaran 18 nilai karakter belum tercapai; 2) penjelasan nilai-nilai pendidikan karakter tidak meningkat sesuai dengan jenjang kelas; 3) ketidakcermatan menyebabkan penjelasan tentang karakter

---

<sup>9</sup> Darmiyati Zuhdi, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar", *Cakrawala Pendidikan*, Vol.1 No. 3 (2010): 1-10.

<sup>10</sup> Anik Ghuftron, "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran", *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 1 No. 3, (2010): 13-23.

<sup>11</sup> Almuntaqo Zainuddin, "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 2, No. 1, (2016): 234-240.

tidak tepat; 4) adanya nilai karakter lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Dari beberapa penelitian yang penulis paparkan di atas, telah membahas beberapa hal terkait pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dan terintegrasi dalam beberapa mata pelajaran. Penulis bermaksud untuk menganalisis pendidikan nilai dan Karakter pada buku dasar Pendidikan Agama Islam secara terperinci untuk mengkritisi *content* buku. Belum ada penelitian membahas secara khusus tentang pendidikan nilai dan karakter dalam kurikulum PAI dan Budi Pekerti tingkat SMP.

## **2. Kerangka Teori**

### **a. Pendidikan Nilai**

Nilai adalah suatu ideal, suatu paradigma yang menyatakan realitas sosial yang diinginkan dan dihormati. Pada hakikatnya nilai adalah kepercayaan-kepercayaan bahwa cara hidup yang diidealisasi adalah cara yang terbaik bagi masyarakat. Oleh karena nilai adalah kepercayaan maka nilai berfungsi mengilhami anggota-anggota masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan cara yang diterima masyarakatnya. Oleh karena nilai-nilai adalah gambaran-gambaran yang ideal, maka nilai-nilai tersebut merupakan alat untuk menentukan mutu perilaku seseorang.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ralp H. Gabriel, *Nilai-nilai Amerika Pelestarian dan Perubahan*, terj. Paul Surono Hargosewojo, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991, 144.



Pendidikan nilai pada intinya memberi dua esensi utama sebagai sasarannya, yaitu nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan. Nilai ketuhanan adalah nilai yang menjadi dasar dalam diri manusia sebagai makhluk beragama. Sedangkan nilai kemanusiaan berkaitan interaksi manusia sebagai makhluk sosial. Kedua nilai ini teraplikasi dalam perilaku, etika, moral, estetika.<sup>13</sup> Yang penulis maksudkan dalam pendidikan nilai adalah nilai yang berpengaruh terhadap pola pikir dan perbuatan pada pelakunya. Nilai ini tercermin pada aktifitas anak didik di sekolah.

#### **b. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter untuk masa sekarang diberi makna lebih luas. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (*domain kognitif*) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (*domain afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*domain psikomotorik*). Pendidikan karakter berkaitan dengan *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan.<sup>14</sup> Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

---

<sup>13</sup> Ridhahani, *Transformasi Nilai-nilai Karakter/Akhlak dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Lkis, 2013, 17.

<sup>14</sup> Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013, 47.

akumulasi berbagai nilai dan karakter yang terdapat pada mata pelajaran agama Islam di SMP untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata.

#### **E. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode *content analysis*, metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui muatan pendidikan nilai dan karakter dalam buku PAI dan Budi Pekerti tingkat SMP dengan metode *content analysis*. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya.

Pada penelitian ini sumber data primer adalah PAI dan Budi Pekerti tingkat SMP. Sedangkan informan kunci adalah guru PAI SMP di Salatiga untuk dilakukan penelusuran lebih lanjut mengenai pendidikan nilai dan karakter dalam buku PAI dan Budi Pekerti tingkat SMP.

Observasi ini digunakan untuk mengamati langsung pengelolaan pendidikan karakter di SMP Kota Salatiga meliputi pelaksanaan pembelajaran dan penanaman nilai pendidikan karakter di kelas yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.

Wawancara ditujukan kepada guru PAI tingkat SMP di Salatiga untuk memperoleh informasi tentang implementasi dan strategi penanaman nilai dan karakter dalam buku PAI dan Budi Pekerti di sekolah. Wawancara juga

dilakukan untuk mendapat informasi berkaitan dengan pengelolaan pendidikan karakter.

Dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara. Pengamatan terhadap dokumen-dokumen sekolah berupa dokumen perencanaan, susunan organisasi sekolah, laporan pengamatan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan: 1) bentuk penanaman nilai-nilai dan karakter SMP di Salatiga melalui slogan-slogan yang bersifat religius, mendidik dan memberi motivasi, 2) kegiatan wawancara peneliti terhadap struktur organisasi dalam rangka memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan karakter.

Analisis Data dilakukan melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui metode deskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan adalah: Pertama, yaitu menemukan nilai-nilai pendidikan dan karakter yang ditetapkan Pusat Kurikulum. Kedua, membuat klasifikasi berdasarkan data yang ada pada isi buku PAI dan Budi Pekerti SMP. Ketiga, melakukan analisis berdasarkan indikator.

Aktivitas analisis data ini yaitu *data reduction* (memilih data penting, sekaligus membuat kategori), *data display* (menyajikan data ke dalam pola),

dan *conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan dan verifikasi).<sup>15</sup>

Validitas data hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi data.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam pembahasan tesis ini terdiri dari lima bab, yang terdiri dari beberapa kerangka pembahasan yaitu: BAB I adalah Pendahuluan yang merupakan bab yang terdiri dari Latar belakang, Rumusan Masalah, Signifikansi Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan. BAB II adalah Muatan (*content*) nilai dan karakter yang tercantum dalam Buku PAI dan Budi Pekerti tingkat SMP. BAB III adalah Implementasi Pendidikan nilai dan karakter di tingkat SMP di Kota Salatiga. BAB IV yaitu Strategi penanaman nilai dan karakter. BAB V yaitu Penutup yang memuat Simpulan dan Saran.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, 246.

## BAB II

### ANALISIS MUATAN (CONTENT) NILAI DAN KARAKTER DALAM BUKU PAI DAN BUDI PEKERTI TINGKAT SMP

#### A. Pendidikan Nilai dan Karakter

Pendidikan nilai arahnya adalah penanaman nilai-nilai tertentu pada subjek didik. Rangkuman dari berbagai nilai membentuk karakter individu. Dalam bahasa masyarakat lebih mudah dan tidak *debatable* hanya menyebut pendidikan karakter. Akumulasi dari nilai-nilai akan membentuk karakter. Pendidikan dalam kurikulum 2013 merujuk pada pendidikan karakter.

Pendidikan nilai adalah suatu program pendidikan yang mengorganisasikan dan “menyederhanakan” sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan.<sup>16</sup> Sedangkan pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*).<sup>17</sup> Adapun perbedaannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1. Perbedaan Nilai dan Karakter**

Perbedaan	Nilai	Karakter
Sumber/acuan	Nilai adalah sesuatu yang dipandang baik dan benar menurut keyakinan seseorang.	Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia.
Sifat Pemikiran	Bersifat empiris.	Perpaduan akal, kesadaran dan kepribadian.

---

<sup>16</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, 22.

<sup>17</sup> Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2013, 33.

Proses munculnya Perbuatan	Muncul karena pertimbangan suasana	Karena proses dan bisa mengalami perubahan
----------------------------	------------------------------------	--

Nilai-nilai (budi pekerti) dan karakter di bawah ini merupakan uraian berbagai perilaku dasar dan sikap yang diharapkan dimiliki peserta didik untuk jenjang SMP/MTs sebagai dasar pembentukan pribadinya.<sup>18</sup>

Di lihat dari segi komponennya, pendidikan karakter dalam pandangan Thomas Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good characcer*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada 18 karakter.<sup>19</sup> Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

## **B. Muatan (*content*) Nilai dan Karakter dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMP**

Hubungan antara pendidikan karakter dengan Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dapat dilihat dalam dua sisi, yakni materi dan proses pembelajaran. Secara umum aspek materi yang disampaikan di SMP adalah

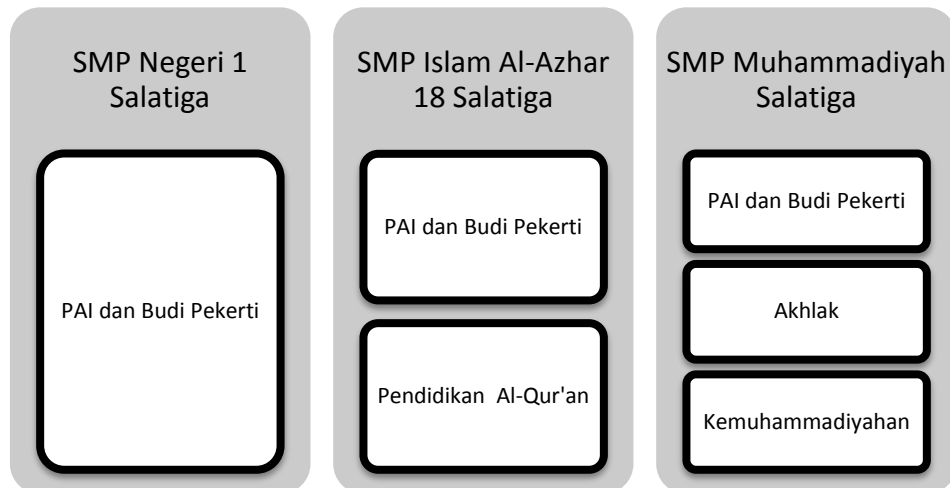
<sup>18</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti...*, 2011, 217-219.

<sup>19</sup> Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, 2009: 9-10.



Al-Quran Hadis, Akhlak, Fiqh, Tarikh dan Kebudayaan Islam. Tetapi ada pengembangan materi di masing-masing sekolah sebagai berikut:<sup>20</sup>

**Gambar 2.1. Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di tiga SMP.**



Dari segi materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat tercakup pendidikan nilai dan karakter. Hal ini dapat diidentifikasi dalam tabel berikut ini:

1. Nilai dan Karakter dalam Buku PAI dan Budi Pekerti kelas VII

**Tabel 2.2. Nilai dan Karakter dalam Buku PAI dan Budi Pekerti kelas VII<sup>21</sup>**

No	Aspek	Nilai dan Karakter
1.	Al-Quran Hadits (Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Islam dan Ilmu Pengetahuan dalam QS. Ar-Rahman [55]: 33, Al-Mujadalah [58]: 11, An-Nisa' [4]: 146, Al-Baqarah [2]:	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta

<sup>20</sup> Hasil wawancara Nurul Hidayati guru PAI SMP Negeri 1 Salatiga, tanggal 5 Agustus 2017, di Ruang Kurikulum, Pukul 13.30 WIB; Hasil Wawancara Siti Nur Milatul Jannah guru PAI SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga, tanggal 14 Agustus 2017, di Ruang Guru, Pukul 13.00; hasil Wawancara Savitri Dewi guru PAI SMP Muhammadiyah Salatiga, tanggal 23 Agustus 2017, di Ruang BK, Pukul 13.30 WIB.

<sup>21</sup> Pemetaan *content* Kurikulum PAI dan Budi Pekerti ini disistemasi oleh peneliti.

	153, Ali Imran [3]: 134 dan hadits terkait, Hukum Bacaan Nun Sukun/ Tanwin)	damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
2.	Aqidah (Iman kepada Allah melalui Asmaul Husna, Iman kepada Malaikat)	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/ komunikatif, gemar membaca, tanggung jawab
3.	Akhlak (Perilaku terpuji, Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah, Menghormati orang tua dan guru, Perilaku Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf)	Religius, jujur, toleransi, disiplin, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
4.	Fikih (Taharah, Indahnya Kebersamaan dengan Salat Berjamaah, Memupuk Rasa Persatuan dengan Salat Jum'at, Kemudahan Islam melalui Salat Jama' dan Qasar)	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab
5.	Tarikh dan Kebudayaan Islam (Kronologi Masa Kelahiran sampai Masa Dewasa, Pengangkatan Muhammad sebagai Nabi/Rasul, Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah, Hijrah ke Madinah, Al-Khulafau Ar-Rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad saw)	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab

## 2. Nilai dan Karakter dalam Buku PAI dan Budi Pekerti kelas VIII

Tabel 2.3. Nilai dan Karakter dalam Buku PAI dan Budi Pekerti kelas VIII

No	Aspek	Nilai dan Karakter
1.	Al-Quran Hadits (Ayat-ayat al-Qur'ān tentang Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana dalam surah Al-Furqan [25]: 63, Al-Isra' [17]: 27, Hukum bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah)	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
2.	Aqidah (Iman kepada kitab-kitab Allah)	Religius, jujur, toleransi, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
3.	Akhlak (Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah Swt, Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi, Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran)	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
4.	Fikih (Mengamalkan Salat Sunnah, Sujud, puasa, Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram)	Religius, jujur, toleransi, disiplin, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, tanggung jawab
5.	Tarikh dan Kebudayaan Islam (Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa	Religius, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

	Umayyah, Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyah)	menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
--	--	---

### 3. Nilai dan Karakter dalam Buku PAI dan Budi Pekerti kelas IX

**Tabel 2.4. Nilai dan Karakter dalam Buku PAI dan Budi Pekerti kelas IX**

No	Aspek	Nilai dan Karakter
1.	Al-Quran Hadits (Ayat-ayat al-Qur'ān tentang sikap Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal, dalam Surah Az-Zumar [39]: 53, An-Najm [53]: 39-42, Ali Imran [3]: 159, Toleransi dan Menghargai Perbedaan dalam QS. Al-Hujurat [49]: 13, Memahami Tajwid tentang Tafkhim dan Tarqiq	Religius, toleransi, disiplin, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial
2.	Aqidah (Iman kepada Hari Akhir, Beriman kepada Qada' dan Qadar)	Religius, jujur, disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
3.	Akhlak (Sikap Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal, Sikap Jujur, Santun, dan Malu, Sikap Toleransi, Hormat dan Taat kepada Orangtua dan Guru)	Religius, jujur, toleransi, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial,
4.	Fikih (Akikah dan Kurban, Ibadah Haji dan Umrah)	Religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta

		tanah air, bersahabat/ komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
5.	Tarikh dan Kebudayaan Islam (Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara, Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara)	Religius, toleransi, disiplin, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial

Adapun content pendidikan nilai dan karakter khusus di SMP Muhammadiyah dalam Mata Pelajaran Kemuhammadiyah sebagai berikut:

**Tabel 2.5. Nilai dan Karakter dalam Buku Kemuhammadiyah**

Kelas	Materi Kemuhammadiyah	Nilai dan Karakter
VII	Pengertian dan sejarah pendirian Muhammadiyah, organisasi otonom dan peranan pelajar Muhammadiyah, Matan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah, mengenal atribut Muhammadiyah	Religius, rasa ingin tahu, menghargai keberagaman, kerjasama, toleransi, disiplin, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial
VIII	Khithah Perjuangan Muhammadiyah, nilai-nilai kepribadian Muhammadiyah, tantangan dan hambatan Muhammadiyah	Religius, menghargai keberagaman, kerjasama, kerja keras, toleransi, disiplin, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial
IX	Kedudukan manusia sebagai makhluk Allah yang bertauhid,	Religius, toleransi, disiplin semangat kebangsaan, cinta

	kewajiban manusia sebagai individu yang memiliki hak-hak dan potensi untuk berkembang, tanggung jawab manusia muslim dalam kehidupan masyarakat	tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu
--	---	---

Sedangkan dalam proses pembelajaran, guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam ke peserta didik memuat pendidikan nilai dan karakter. Bahkan, guru dalam pelaksanaan pendidikan nilai dan karakter dimulai sejak guru membuat rencana pembelajaran.

### **BAB III**

#### **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI DAN KARAKTER**

##### **A. Implementasi Pendidikan Nilai dan Karakter di SMP Negeri 1 Salatiga**

SMP Negeri 1 Salatiga adalah sekolah yang berdiri sejak tahun 1945.

Sekolah ini terletak di Jalan Kartini No. 24 Sidorejo Salatiga Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 50711 dengan luas wilayah 9128 m<sup>2</sup>. SMP Negeri 1 Salatiga merupakan SMP negeri yang menjadi SMP rujukan di Salatiga dengan NSS 20.1.03.62.04.001.<sup>22</sup>

Sekolah rujukan yang mempunyai visi “Mewujudkan pelayanan terbaik membentuk insan berkualitas/berkarakter serta terdepan dalam imtaq dan iptek yang berwawasan lingkungan” sejalan dengan tujuan diadakannya pendidikan karakter. Adapun visi yang diemban SMP Negeri 1 Salatiga juga selaras dengan misi yang dicanangkan di sekolah.<sup>23</sup> Jumlah siswa SMP

---

<sup>22</sup> Hasil pencarian data di SMP Negeri 1 Salatiga, Kamis tanggal 24 Agustus 2017, di Ruang Tata Usaha SMP Negeri 1 Salatiga, pukul 09.00.

<sup>23</sup> Misi Sekolah yaitu 1) Memperkokoh keimanan, ketaqwaan, kepribadian peserta didik melalui kegiatan keagamaan sehingga bisa dijadikan teladan dalam lingkungan sekolah serta masyarakat berbangsa dan bernegara, 2) memotivasi peserta didik untuk meraih prestasi di bidang akademik maupun non akademik di tingkat Nasional dan Internasional, 3) melaksanakan pembelajaran berbasis ICT, CTL, *Scientific Learning* secara efektif dan efisien, 4) memotivasi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan untuk lebih berkreasi, berinovasi dan terampil dalam memanfaatkan ICT, 5) mendorong pendidik dan tenaga kependidikan untuk selalu meningkatkan kreativitas, ketrampilan, profesional dan kepribadian sehingga bisa memberikan pelayanan yang berkualitas berdasarkan standar pelayanan minimal sekolah standar nasional, 6) menciptakan pengelolaan sekolah SMP berstandar nasional, 7) mewujudkan sistem informasi manajemen guna memberikan penjaminan mutu kepada warga sekolah, masyarakat dan pemerintah, 8) mengadakan sarana dan prasarana yang berstandar nasional, 9) mewujudkan diversifikasi teknik penilaian dengan memanfaatkan ICT, 10) mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil sesuai tuntutan pendidikan berstandar nasional, 11) membudidayakan kegiatan 5 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun, 12) membudidayakan kegiatan LIMUT (Lima Menit Memungut) di lingkungan sekolah bagi warga sekolah, 13) mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih dan sehat, 14) mewujudkan slogan GRISSA: Giat, Rajin, Iman & Intelekt, Siap, Sigap dan Aktif.

Negeri 1 Salatiga pada tahun 2017/2018 berjumlah 696 siswa yang terdiri dari 201 siswa kelas VII, 206 siswa kelas VIII dan 199 siswa kelas IX. Siswa SMP Negeri 1 Salatiga mayoritas beragama Islam. Hal ini dibuktikan dengan data siswa, dari 696 siswa terdapat 606 siswa beragama Islam, 70 siswa beragama Kristen, 18 siswa beragama Katholik dan 2 siswa beragama Budha. Hal ini menunjukkan bahwa rasio siswa Muslim lebih banyak daripada siswa non Muslim.

SMP Negeri 1 Salatiga memiliki fasilitas sarana prasarana yang lengkap sehingga menunjang kegiatan pembelajaran dengan prosentase ruang kelas yang sudah berbasis IT 100 %. Sekolah ini sudah memiliki fasilitas Hotspot. Jumlah ruang kelas terdiri dari 27 ruang yang digunakan untuk kelas VII, VIII dan IX. Ruang kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, ruang guru, perpustakaan, laboratorium, masjid, ruang staf tata usaha, WC siswa dan guru, serta halaman sekolah yang dimanfaatkan sebagai tempat upacara dan lapangan olahraga. SMP Negeri 1 Salatiga sudah memiliki **sister-school**<sup>24</sup> diantaranya:

- a. Luar Negeri
  - 1) Sekolah : St. Pathrick College, Australia, Tahun 2009
  - 2) Sekolah : SMP Silahtoraga Turki, Turki, Tahun 2009
  - 3) Sekolah : St. Francis Methodist School, Singapura, Tahun 2011
  - 4) Sekolah : San Yu Adventist school, Singapura, Tahun 2011
- b. Dalam Negeri
  - 1) Sekolah : SMP 2 Jepara, Tahun 2010
  - 2) Sekolah : SMP 2 Blora, Tahun 2010
  - 3) Sekolah : SMP 3 Sukoharjo, Tahun 2010

---

<sup>24</sup> Profil SMP Negeri 1 Salatiga



Sekolah ini juga sudah memiliki sertifikat ISO 9001 dari Lembaga sertifikasi Global Group dengan pada Tahun 2009.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Salatiga menggunakan dua cara, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun pelaksanaan Pendidikan nilai dan karakter dalam mata pelajaran PAI adalah memasukkan delapan belas nilai karakter dalam semua materi pembelajaran PAI.

Implementasi pendidikan Nilai dan karakter yang dilakukan oleh guru sudah masuk dalam RPP yang dibuat. Materi yang dikembangkan oleh guru dilakukan melalui kegiatan pembiasaan “Sabtu Religi”, dzikir, pembacaan asmaul husna dan doa, Ceramah keagamaan, serta pengembangan materi terutama muatan akhlak.

Adapun bentuk pelaksanaan pendidikan Nilai dan karakter di sekolah yaitu dilakukan dalam setiap pembelajaran dan mencanangkan kegiatan rutin misal “Gerakan Limut” (Gerakan Lima menit memungut) sebagai bentuk perwujudan ajaran Islam tentang kebersihan.<sup>25</sup>

Model pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini berbasis IT. Karena sarana prasarana dan perpustakaan yang representatif sehingga menerapkan nilai gemar membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah selama 15 menit setiap hari Rabu dan Kamis.

Untuk mengintegrasikan pendidikan nilai dan karakter dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi pekerti di sekolah setiap guru selalu memasukkan muatan religius, disiplin, tanggung jawab, jujur. Metode yang digunakan yaitu Drill, pembiasaan, demonstrasi melalui PHBI jadi setiap ada kegiatan yang bertanggung jawab sepenuhnya adalah siswa dan guru hanya mengarahkan sehingga melatih tanggung jawab siswa khususnya yang bergabung dengan organisasi SKI. Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket dari pusat dan dilengkapi dengan sumber-

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Nurul Hidayati Guru PAI SMP Negeri 1 Salatiga, hari Sabtu, 5 Agustus 2017, pukul 13.00 WIB.

sumber lain yang mendukung seperti internet, pengalaman guru dan buku penunjang pembelajaran yang lainnya. Program yang diunggulkan adalah hafal juz amma (minimal surat ad-Dhuha) dan hafal asmaul husna. Standar minimal yang diterapkan pada siswa yaitu nilai KKM 8, lulus hafal asmaul husna dan doanya.

## **B. Implementasi Pendidikan Nilai dan Karakter di SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga**

SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga didirikan sejak tahun 2004. SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga secara geografis terletak di Jalan Siranda Raya-Bancaan Salatiga Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah dengan Kode pos 50711.

SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga merupakan SMP swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam dengan NSS 202036204026. Sekolah yang masuk dalam kategori kelompok Filial (biasa) ini didirikan di atas tanah dengan luas bangunan 1056 m<sup>2</sup> (3 lantai).

SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga memiliki ruang kelas yang representatif, tempat ibadah, Laboratorium IPA, Komputer Berbasis Internet, kantin dan sarana prasarana yang memadai.

Visi SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga adalah mewujudkan cendekiawan Muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, cakap dan tampil percaya diri, memiliki kepribadian yang kuat, berwatak pejuang dan memiliki pula kemampuan untuk mengembangkan diri dan keluarganya serta bertanggung jawab atas pembangunan umat dan bangsa. SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga bermaksud untuk mewujudkan nilai-nilai agama dan budaya untuk menjadi bekal hidup

bagi para siswa. Dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan misi SMP Islam Al-Azhar.<sup>26</sup>

Pada tahun ajaran 2017/2018 ini jumlah siswa dari kelas VII sampai IX mencapai 249 siswa dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Peserta Didik SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga**

Tahun	Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Peserta Didik		
			L	P	Seluruhnya
2017/2018	VII	4	55	40	95
	VIII	3	35	30	65
	IX	4	43	47	90
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>132</b>	<b>116</b>	<b>249</b>

Yang menjadi peserta didik di SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga ini berasal dari berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.

Adapun pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga dilakukan dengan Model *Scientific approach*, *Discovery*, *Inquiry*, *Problem based learning*.

1. Pendidikan Nilai dan karakter diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diawali dengan pembiasaan sikap religius ketika mulai pembelajaran diawali dengan doa, disiplin dalam mengumpulkan tugas dan menanamkan nilai-nilai akhlak.

---

<sup>26</sup> Misi SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga yaitu 1) Mewujudkan nilai-nilai agama dan budaya bagi bekal hidup peserta didik. 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum. 3) Mewujudkan pengembangan proses pembelajaran yang ideal baik intra dan ekstrakurikuler. 4) Mewujudkan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan dinamis. 5) Mewujudkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional. 6) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik. 6) Mewujudkan pengembangan fasilitas pendidikan. 9) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir dan berwawasan ke depan. 10) Mewujudkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang sinergis. 11) Mewujudkan penggalan dana dan sumber keuangan. 12) Mewujudkan sistem penilaian yang berkelanjutan. Dan 13) Mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, aman dan nyaman.

2. Metode yang digunakan dalam menanamkan Nilai dan karakter yaitu melalui pembiasaan di dalam kelas, diawali dengan doa disertai adabnya ketika berdoa, membaca doa diawali dengan membawa wudhu, rutinitas membaca Al-Qur'an dengan tartil, tajwid, dan mendengarkan teman yang lain membaca Al-Qur'an (toleransi).
3. Sumber belajar yang digunakan yaitu Buku PAI dan Budi Pekerti dari Kementerian Pendidikan dan tambahan dari yayasan Pendidikan Islam Al-Azhar Jakarta.

Program yang diunggulkan sebagai bentuk penanaman nilai dan karakter siswa adalah Program Tahfidz, Jum'at Berkah, Shalat Jum'at, Hafalan Al-Waqi'ah sehari satu ayat, Ikrar untuk Pemantapan aqidah setiap hari, Kultum, Lagu Indonesia Raya dan kegiatan upacara bendera setiap tanggal 17, serta Peringatan hari besar nasional.

### **C. Implementasi Pendidikan Nilai dan Karakter di Profil SMP Muhammadiyah Salatiga**

SMP Muhammadiyah Salatiga terletak di Jalan Cempaka No. 5-7 Sidorejo Salatiga Jawa Tengah 50714. SMP Muhammadiyah Salatiga merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan pendidikan Muhammadiyah dengan NSS 202036204018 dan terakreditasi A.<sup>27</sup>

SMP Muhammadiyah Salatiga didirikan sejak tahun 1974 oleh Yayasan Pendidikan Muhammadiyah. Tujuan pendidikan SMP Muhammadiyah Salatiga yaitu mewujudkan masyarakat muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri serta berguna bagi masyarakat dan negara.

SMP Muhammadiyah Salatiga memiliki sarana prasarana yang cukup memadai sehingga dapat menunjang pembelajaran di kelas. Sarana prasarana

---

<sup>27</sup> Profil SMP Muhammadiyah Salatiga.

SMP Muhammadiyah Salatiga meliputi ruang kepala sekolah, waka kurikulum, ruang tata usaha, ruang guru dan ruang kelas. Selain itu di SMP Muhammadiyah Salatiga juga tersedia ruang BK.

Adapun jumlah ruang kelas di SMP Muhammadiyah Salatiga terdapat 13 ruang kelas yang terdiri dari kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Pada tahun ajaran 2017/2018 ini jumlah siswa keseluruhan ada 409 siswa.<sup>28</sup> Dari keseluruhan jumlah siswa, siswa laki-laki lebih dominan daripada siswa perempuan dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah Tahun Ajaran 2017/2018**

SISWA	7A	7B	7C	7D	7E	8A	8B	8C	8D	9A	9B	9C	9D	JUMLAH
Laki-laki	17	16	16	20	13	12	17	19	19	16	26	24	26	241
Perempuan	12	12	12	8	14	24	20	11	7	20	10	10	8	168
<b>JUMLAH</b>	<b>29</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	<b>27</b>	<b>36</b>	<b>37</b>	<b>30</b>	<b>26</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>34</b>	<b>34</b>	<b>409</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Muhammadiyah juga meningkat.

Pendidikan Karakter sangat penting dalam upaya membentuk karakter anak bangsa yang mampu hidup dalam keragaman, cerdas, berbudaya luhur, berhati baik, kreatif dan mandiri. Penanaman nilai dan Karakter terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas.

Di samping pembelajaran materi ciri khusus yang dikemas dalam mata pelajaran kemuhammadiyahhan juga menangani secara serius mengenai program-program pembentukan karakter, baik siswa maupun guru dan

---

<sup>28</sup> Dokumentasi dari Neni Junaeda, di Ruang Kurikulum SMP Muhammadiyah Salatiga, Selasa Tanggal 15 Agustus 2017, Pukul 12.00 WIB.

karyawan, sebagaimana tertera dalam rancangan program sebagai berikut : 1) Pesantren Ramadhan, Pesantren Ramadhan dilakukan setiap bulan Ramadhan selama satu minggu untuk meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT. Materi yang disampaikan dalam Pesantren Ramadhan adalah materi yang terkait dengan puasa, amalan selama bulan puasa, zakat fitrah dan pelaksanaan sholat idul fitri; 2) Keputrian (Kajian Al-Islam khusus putri). Kajian Al-Islam khusus putri dilaksanakan setiap minggu pada hari Jumat. Materi yang disampaikan berupa masalah-masalah yang berkaitan dengan keputrian (haid, nifas dan wiladah) serta bagaimana tata hubungan antara seorang perempuan dan laki-laki yang bukan muhrim; 3) Shalat Duha dan Jum'ah Berjama'ah. Sholat Duha dilakukan setiap hari pada jam istirahat pertama. Sedangkan sholat Jum'ah dilaksanakan di masjid terdekat dengan melibatkan guru sebagai khotib; 4) Baca Tulis al-Qur'an. Dilaksanakan seminggu sekali sesuai dengan jadwal yang ditentukan dibawah bimbingan guru dan tutor sebaya; (5) Tilawatil Qur'an. Dilaksanakan seminggu sekali pada hari kamis sore sebagai bekal siswa ketika ada lomba Musabaqah Tilawatil al-Qur'an serta dijadikan bekal bagi siswa ketika berada di tengah-tengah masyarakat; 6) Hafalan dan Praktek Ibadah. Dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai kegiatan ekstrakurikuler dan dipantau lewat buku kegiatan yang diperiksa oleh guru secara berkala; 7) Shalat Dzuhur Berjama'ah. Dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis, kemudian dilanjutkan dengan kultum yang disampaikan oleh siswa secara bergantian; 8) Menjenguk teman Sakit dan Takziyah. Setiap ada teman yang sedang mengalami kesusahan

(sakit atau keluarganya meninggal), maka seluruh siswa diminta untuk berinfaq untuk selanjutnya digunakan membantu meringankan beban teman yang sedang terkena musibah tersebut dan bersama-sama menjenguk atau takziah sebagai bentuk empati; 9) Jum'at Infaq. Setiap Jumat diadakan infaq seikhlasnya untuk membantu teman-teman yang kurang beruntung dalam hal material.<sup>29</sup>

Model pengintegrasian pendidikan karakter pada tiga SMP dilakukan dengan beberapa cara yaitu integrasi dalam program pengembangan diri, dalam mata pelajaran, dan dalam budaya sekolah.



**Gambar 3.1. Pengintegrasian pendidikan Nilai dan Karakter**

Adapun uraian dari hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

1) Integrasi dalam program pengembangan diri

<sup>29</sup> Wawancara dengan Mulyono, di Ruang Guru SMP Muhammadiyah Salatiga, Jum'at, 11 Agustus 2017, Pukul 09.30 WIB.

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, yaitu melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ko-kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah serta di masyarakat.

a) Kegiatan rutin sekolah

kegiatan rutin merupakan kegiatan yang rutin atau ajeg dilakukan setiap saat. Kegiatan rutin dapat juga berarti kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Beberapa contoh kegiatan rutin antara lain kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.

b) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan dapat juga disebut kegiatan insidental. Kegiatan ini dilakukan secara spontan tanpa perencanaan terlebih dahulu. Kegiatan ini dilakukan pada saat guru mengetahui peserta didik melakukan tindakan yang kurang terpuji dan harus dikoreksi saat itu juga agar peserta didik tidak mengulangi hal tersebut di lain kesempatan. Misalnya, ketika ada seorang peserta didik yang membuang sampah sembarangan, maka saat itu juga guru yang mengetahui harus segera memberikan koreksi agar peserta didik dapat membuang sampah pada tempatnya.



Kegiatan spontan ini tidak hanya diterapkan pada perilaku yang kurang terpuji yang dilakukan peserta didik, tapi juga pada perilaku terpuji atau perilaku positif yang dilakukan oleh peserta didik. Respon yang spontan, pada saat peserta didik melakukan perilaku positif tersebut, diharapkan mampu membuat peserta didik merasa senang dan bangga sehingga setiap perilaku positif yang dilakukannya dapat mengakar kuat dalam dirinya. Misalnya, saat ada seorang peserta didik yang menolong temannya yang jatuh, maka guru harus dengan segera memuji tindakannya tersebut.

#### c) Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap “menjadi contoh”. Sikap menjadi contoh merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain. Contoh kegiatan ini misalnya guru menjadi contoh pribadi yang bersih, rapi, ramah, dan supel.

#### d) Pengkondisian

Pengkondisian berkaitan dengan upaya sekolah untuk menata lingkungan fisik maupun nonfisik demi terciptanya suasana mendukung terlaksananya pendidikan karakter. Kegiatan menata lingkungan fisik misalnya adalah mengkondisikan toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas. Sedangkan pengkondisian lingkungan nonfisik yaitu mengelola konflik antar guru supaya tidak menjurus kepada perpecahan, atau bahkan menghilangkan konflik tersebut.

e) Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler merupakan kegiatan-kegiatan di luar kegiatan pembelajaran. Meskipun di luar kegiatan pembelajaran, guru dapat juga mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan ini sebenarnya sudah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Namun demikian tetap diperlukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik atau merevitalisasi kegiatan-kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler tersebut agar dapat melaksanakan pendidikan karakter kepada siswa.

f) Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat

Kegiatan ini merupakan kegiatan penunjang pendidikan karakter yang ada di sekolah. rumah (keluarga) dan masyarakat merupakan partner penting suksesnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. pelaksanaan pendidikan karakter sebaik apapun, kalau tidak didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat akan sia-sia. Dalam kegiatan ini, sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.

2) Integrasi dalam mata pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pengembangan nilai-nilai itu sendiri dalam silabus ditempuh melalui cara-cara: (1) mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya

dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya, (2) menggunakan tabel yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan, (3) mencantumkan nilai-nilai karakter dalam tabel tersebut ke dalam silabus dan RPP, (4) mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai, dan (6) memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam PAI dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan penelusuran dokumen silabus dan RPP, pendidikan karakter dalam PAI memasukkan nilai-nilai Pendidikan Karakter dengan melihat SK.<sup>30</sup>

### 3) Integrasi dalam budaya sekolah

Budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, norma, sikap, dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang suatu sekolah dimana sekolah tersebut dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah, sebagai dasar mereka dalam memahami dan mencerahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah.<sup>31</sup> Jadi budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi, baik peserta didik dengan sesamanya, guru dengan

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Slamet Guru PAI di SMP Negeri 1 Salatiga, pada hari Rabu, tanggal 9 Agustus 2017 pukul 13.00 WIB.

<sup>31</sup> Agus Wibowo, (2012). Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 92.

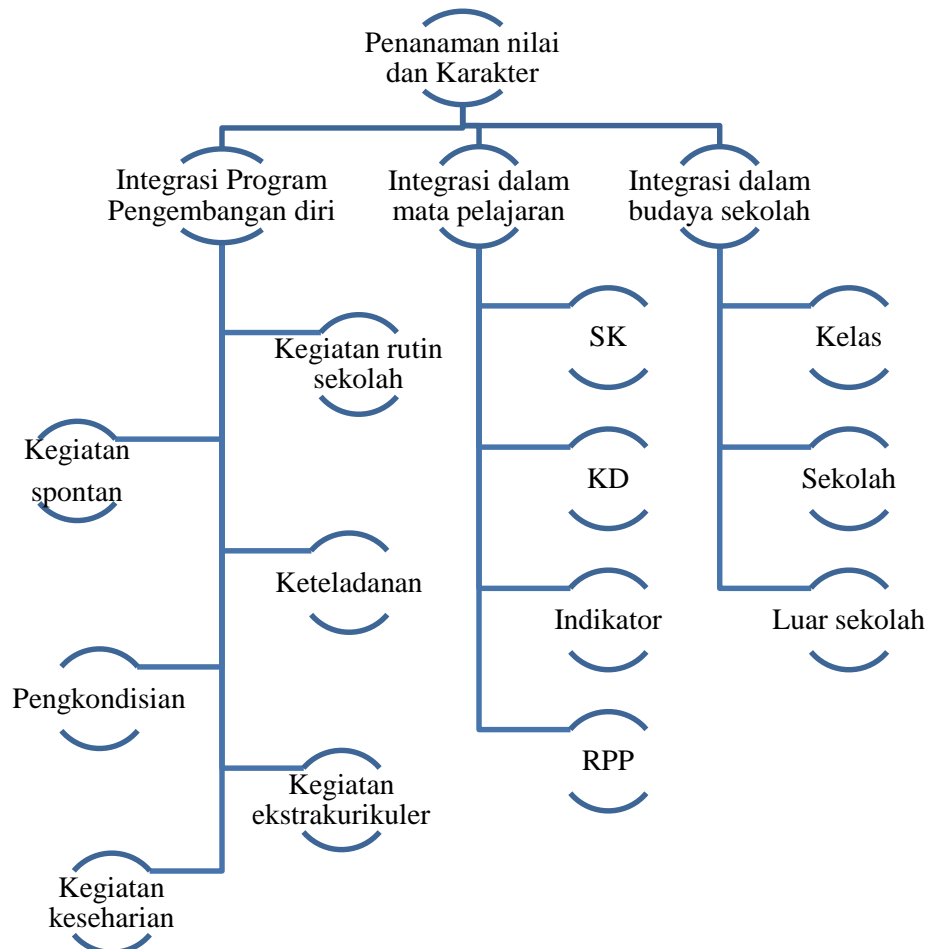
guru, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antara anggota kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh beberapa aturan, norma, moral, serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebanggaan, dan tanggungjawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah. Pengembangan nilai-nilai karakter tersebut dapat terjadi baik di kelas, sekolah, maupun di luar sekolah.

- a) Kelas, melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Setiap kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu tidak selalu diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai pada pendidikan budaya dan karakter bangsa. Selain itu, dalam mengembangkan nilai-nilai seperti jujur, kerja keras melalui kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan guru. Namun terkadang guru memerlukan upaya untuk membuat suatu kondisi agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai tertentu, misalnya peduli lingkungan atau peduli sosial.
- b) Sekolah, melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti oleh seluruh warga sekolah, direncanakan sejak awal, dimasukkan dalam kalender

akademik dan dilaksanakan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Bentuk kegiatan yang dapat dimasukkan dalam program sekolah adalah lomba menyanyikan lagu-lagu nasional antar kelas, lomba berpidato dengan tema pentingnya karakter, dan lain sebagainya.

- c) Luar sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, yang dirancang sejak awal dan dimasukkan dalam kalender akademik. Contoh kegiatan tersebut antara lain melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan membuat peserta didik peka terhadap keadaan lingkungan sekitar.

**Gambar 3.2. Penanaman Nilai dan Karakter**



Menurut peneliti, proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di Salatiga, meminjam istilah Thomas Lickona, mengandung tiga komponen, yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Penanaman aspek *Moral feeling* ditanamkan melalui pembelajaran di kelas, sedangkan *moral feeling* dan *moral action* ditanamkan di dalam kelas maupun luar kelas.

Dari ketiga komponen, menurut peneliti aspek *moral action* harus dilakukan terus menerus melalui pembiasaan setiap hari. Masalahnya, dalam pembelajaran PAI anak bisa dikondisikan, tetapi saat berhadapan dengan guru lain atau kondisi masyarakat yang berbeda dengan pembelajaran PAI, sikap anak dapat berubah. Oleh karenanya, menurut peneliti kerjasama dengan seluruh mata pelajaran itu keharusan. Sebenarnya dengan guru mata pelajaran lain tidak ada masalah, karena pendidikan karakter di SMP terintegrasi. Masalahnya dengan kondisi di masyarakat belum tentu cocok.

Hasil pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI termasuk baik. Hal ini bisa dilihat dari segi nilai mata pelajaran baik pemahaman materi maupun sikap. Hasil penelusuran peneliti ke guru PAI SMP di Salatiga, nilai rata-ratanya 90 dan sikapnya mendapatkan predikat A. Apabila mengikuti penilaian Pendidikan Karakter yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan Nasional, pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI ada empat kategori, yakni:

**Tabel 3.3 Kategori penilaian pendidikan karakter**

BT :	Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)
MT :	Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)
MB :	Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
MK :	Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Artinya dari keempat kategori tersebut, siswa terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI secara konsisten.

**BAB IV**  
**STRATEGI PENANAMAN NILAI DAN KARAKTER SISWA**  
**TINGKAT SMP**

**A. Strategi Penanaman Nilai dan Karakter**

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Dalam rangka meningkatkan keberhasilan peserta didik untuk membentuk mental, moral, spiritul, personal dan sosial maka penerapan pendidikan budi pekerti dapat digunakan berbagai strategi yang efektif dan sinergis. Strategi-strategi yang dimaksud antara lain sebagai berikut.<sup>32</sup>

**1. Strategi Penanaman Nilai**

Strategi ini mengusahakan agar siswa mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan: mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian dan menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Cara yang digunakan ini, antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi dan bermain peran.

**2. Perkembangan Moral Kognitif (*Cognitive Moral Development*)**

Strategi ini menekankan berbagai tingkatan dari pemikiran moral. Siswa akan membuat keputusan tentang pendapat moralnya, yaitu takut hukuman, melayani kehendak sendiri, menaati otoritas, berbuat untuk

---

<sup>32</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dal Perspektif Perubahan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, 220.



kebaikan orang banyak dan bertindak sesuai dengan prinsip etika yang universal. Cara yang dapat digunakan antara lain melakukan diskusi kelompok dengan topik dilema moral baik yang faktual maupun abstrak.

### 3. Strategi Pembelajaran Berbuat

Strategi ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong siswa untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang berinteraksi dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan nilai dan karakter sebaiknya diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik menggunakan metode *knowing the good*, *feeling the good*, dan *acting the good*.<sup>33</sup> *Knowing the good* bisa mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling love good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi *engine* yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat sesuatu kebajikan, sehingga tumbuh kesadaran bahwa orang mau melakukan perilaku kebajikan karena cinta dengan perilaku kebajikan itu. Setelah terbiasa maka akan menjadi kebiasaan. Untuk mengimplementasikan metode pendidikan nilai dan karakter melalui *knowing the good*, *feeling the good*, dan *acting the good* ini menurut Zulhan dalam buku Darmiyati Zuhdi dapat dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Memasukkan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran di sekolah, termasuk dalam pendidikan agama Islam.

---

<sup>33</sup> Darmiyati Zuhdi, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik, Yogyakarta, UNY Press, 2011, 32-33.

2. Membuat slogan atau yel-yel yang dapat menumbuhkan kebiasaan semua masyarakat sekolah untuk bertingkah laku yang baik.
3. Melalui pemantauan secara kontinyu. Beberapa hal yang perlu dipantau antara lain adalah kedisiplinan masuk sekolah, ketertiban dan kebiasaan saat di kelas.

Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah antara lain:

1. Keteladanan

Tugas guru sebagai teladan adalah memberikan teladan yang baik, baik itu masalah moral, etika atau akhlak di manapun ia berada.

2. Inspirator

Seorang guru akan menjadi sosok inspirator jika mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki guna meraih prestasi spektakuler bagi dirinya dan masyarakat. Dibutuhkan sosok-sosok guru inspirator untuk mengobarkan semangat berprestasi di sekolah.

3. Motivator

Setelah menjadi inspirator, peran guru selanjutnya adalah motivator. Salah satu usaha yang harus dilakukan oleh seorang guru agar apa yang dalam tugasnya benar-benar dapat mencapai motivator bagi siswa ialah dengan mengajar dengan cara menyenangkan, menimbulkan suasana yang menyenangkan, memberikan *reward* dan *punishment*, dan sebagainya.

#### 4. Dinamisator

Untuk menjadi guru dinamisator harus mempunyai kemampuan yang sinergis antara intelektual, emosional, dan spiritual sehingga mampu menahan setiap serangan yang menghalangi. Kemampuan-kemampuan tersebut menjadikan guru sebagai seorang dinamisator yang efektif dan produktif dalam melahirkan karya, baik pemikiran maupun sosial.

#### 5. Evaluator

Sebagai evaluator, guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter. Selain itu, ia juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan dan agenda yang direncanakan. Pelaksanaan pendidikan karakter dikatakan efektif apabila telah memenuhi standar pengelolaan pendidikan karakter, seperti mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran, pengembangan diri, dan pengkondisian.

### **B. Strategi Penanaman Nilai dan Karakter di SMP Negeri 1 Salatiga, SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga dan SMP Muhammadiyah Salatiga**

Pendidikan merupakan tulang punggung strategi pembentukan karakter bangsa. Hal itu terjadi karena dalam konteks makro, penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian mutu yang melibatkan seluruh unit utama di lingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional. Secara makro pengembangan karakter dibagi dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil.

1. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasikan dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber filosofis, teoretis dan empiris.
2. Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri siswa melalui intervensi dan habituasi.

Gambaran pendidikan nilai dan karakter dalam PAI dan Budi Pekerti untuk nilai religius di SMP Muhammadiyah Salatiga adalah:<sup>34</sup>

1. Sebelum dimulai pembelajaran di kelas, peserta didik melakukan doa bersama, membaca asmaul husna, dan menghafal al-Quran yang berhubungan dengan materi;
2. Pada jam istirahat pertama, guru menganjurkan siswa untuk melaksanakan salat dhuha, sedangkan pada jam istirahat kedua, siswa diharapkan menunaikan salat dzuhur berjamaah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Salatiga, SMP Al-Azhar 18 Salatiga dan SMP Muhammadiyah Salatiga, peneliti memiliki kesimpulan sementara bahwa SMP Negeri 1 Salatiga, SMP Al-Azhar 18 Salatiga dan SMP Muhammadiyah Salatiga merupakan lembaga pendidikan yang telah melaksanakan program pendidikan karakter. Terlihat dari adanya pembiasaan-pembiasaan yang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah, seperti : 1) pembiasaan pengucapan salam ketika berjumpa bapak/ibu guru dan teman-teman, 2) bersalaman/berjabat tangan

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Savitri Dewi Guru PAI di SMP Muhammadiyah Salatiga, pada hari Rabu, tanggal 23 Agustus 2017, pukul 13.20 WIB.

ketika baru datang ke sekolah dan ketika pulang ke rumah, 3) Sholat berjamaah dhuha dan dzuhur, 4) pembinaan membaca Al-Quran, 5) Jumat sedekah.

**Gambar 4.2 Penanaman Nilai**



Paparan pembiasaan-pembiasaan di atas, menunjukkan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang sungguh-sungguh menerapkan pendidikan karakter, yang ditandai adanya beberapa kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter baik pada peserta didik. Berdasarkan Faktanya, banyak orang tua yang menginginkan anaknya bersekolah dengan tujuan agar anak-anaknya tidak hanya cerdas intelektual namun juga cerdas moralnya, dengan kata lain menginginkan anaknya memiliki karakter yang baik.

Adapun strategi penanaman nilai dan karakter yaitu dengan menggunakan model *Scientific approach, Discovery, Inquiry, Problem based learning*. Penggunaan strategi penanaman nilai dan karakter disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Dari kenyataan tersebut menunjukkan keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMP. Keberhasilan ini tidak lepas dari

faktor-faktor pendukung, yakni sarana prasarana lengkap, ada dukungan dari Kepala Sekolah, orang tua dan kekompakan guru. Adapun faktor penghambat penanaman nilai dan karakter siswa yaitu ada beberapa guru yang kurang konsisten untuk mengingatkan anak dalam kegiatan sekolah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pendidikan karakter yang efektif menggunakan pendekatan komprehensif. Pembelajarannya tidak hanya melalui bidang studi tertentu, tetapi diintegrasikan ke dalam berbagai bidang studi. Metode dan strategi yang digunakan bervariasi yang mencakup keteladanan, fasilitasi nilai dan pengembangan *soft skills* (antara lain berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi efektif dan dapat mengatasi masalah). Semua *stakeholder* (pimpinan sekolah, semua guru, murid, pegawai administrasi, bahkan juga penjaga sekolah) dan orang tua murid serta pemuka masyarakat perlu bekerja secara kolaboratif dalam melaksanakan program pendidikan karakter.

1. Muatan Pendidikan nilai dan karakter dalam buku “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” mencakup 18 nilai dan karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.
2. Dalam implementasinya, Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mempunyai intensitas yang lebih tinggi,

termasuk di antaranya dalam perencanaan pembelajaran. Ada tambahan

3. dalam pembinaan dan intensitas yang lebih tinggi. Adapun rincian implementasi pendidikan karakter dalam PAI di SMP Negeri 1 Salatiga, SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga dan SMP Muhammadiyah Salatiga sebagai berikut: 1) Kebijakan pendidikan karakter dalam PAI SMP di Salatiga melalui tiga cara, yakni mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah; 2) Perencanaan pendidikan karakter dalam PAI dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran; 3) Evaluasi pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI meliputi: *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), dan *outcomes* (dampak).
4. Strategi yang digunakan guru dalam menanamkan pendidikan nilai dan karakter yaitu dengan cara mengintegrasikan dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Selain itu dilakukan juga melalui kegiatan intrakurikuler, ekstra kurikuler, pembiasaan, dan budaya sekolah.

Adapun perbedaan dari ketiga SMP yaitu di SMP Negeri 1 Salatiga lebih menekankan penanaman nilai dan karakter terintegrasi pada kegiatan pembelajaran di kelas dan pengembangan diri. SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga melalui pembiasaan pagi dengan “Ikrar” bersama di halaman. Sedangkan di SMP Muhammadiyah Salatiga dilakukan melalui integrasi dalam budaya sekolah.



## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan dalam implementasi nilai-nilai karakter di SMP Negeri 1 Salatiga, SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga dan SMP Muhammadiyah Salatiga:

1. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan membentuk siswa yang memiliki sikap dan perilaku serta karakter yang baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi khususnya dalam hal melaksanakan shalat sunnah dalam nilai religius, berkata jujur dalam nilai kejujuran, mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam nilai tekun, mengerjakan PR di rumah dalam nilai disiplin, serta memungut sampah yang berserakan dan membuangnya ke tempat sampah dalam nilai peduli/tanggungjawab. Hal ini dikarenakan agar perilaku tersebut lebih membudaya dalam kehidupan siswa.
2. Komitmen, komunikasi dan kebersamaan dengan berbagai pihak perlu ditingkatkan lagi dalam proses implementasi nilai-nilai karakter siswa khususnya antara guru dan orang tua agar penanaman nilai karakter di lingkungan keluarga sejalan dengan proses implementasi pendidikan karakter di sekolah.
3. Kegiatan apel motivasi di pagi hari yang dilakukan pihak sekolah dapat dimanfaatkan untuk perbaikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

4. Kemenag dan Kemendiknas hendaknya meluncurkan program khusus penanaman nilai dan karakter di sekolah. Di mana siswa bisa menyebarkan karakter-karakter positif pada siswa lain (*moral action*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aspin, David N& Chapman, Judith D., "Value Education and Lifelong Learning: Principle, Policies, Programmes", *Springer Netherlands* (2010): 61-79.
- Dalimunthe, Latifa Annum, "Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Palangkaraya", Tesis, IAIN Antasari, 2013.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013: 44-47.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Gabriel, Ralph H. "Nilai-nilai Amerika Pelestarian dan Perubahan", Terjemahan Paul Suroso Hargosewojo. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991.
- Ghufron, Anik., "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran", *Cakrawala Pendidikan* (2010): 13-23.
- Hamid, Hamdani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Ilahi, Mohammad Takdir. *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emosional Anak Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Lerner, Richard M. & Steinberg, Laurence., "Handbook of Adolescent Psychology", Canada: Wiley, 1952.
- Lickona, Thomas. *Character Matters: Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Terjemahan. Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zien, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character*. New York: Bantams Books. 1991.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Terjemahan Lita S. Bandung: Nusa Media, 2013.

- Marie Cornwall and Stan Albrecht., "The Dimention of Religiosity: Conceptual Model with an Empirical Test", *Religious Research* (1986): 226.
- Muhammad Ahsan dan Sumiyati. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- Muhammad Ahsan dan Sumiyati. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Mustahdi dan Sumiyati. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Ridhahani. *Transformasi Nilai-nilai Karakter/Akhlak dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Lkis, 2013.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Seshadri, "An Approach to Value Orientation of Teachers' Education", *Journal of Value Education* (2005): 9-17.
- Silay, Nur, "A Survey of Values Education and its Connection with Character Education", *Academy Journal of Interdisciplinary Studies* (2013): 131-138.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sunarto, Hartono, Agung. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Zainuddin, Almuntaqo. "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Karakter* (2016): 234-240.

Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Zuchdi, Darmiyati (ed). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik* Yogyakarta: UNY Press, 2011.

Zuhriyah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Zuhriyah. *Pembentukan Karakter Mandiri Siswa di SMP Negeri 1 Malinau Kota Kabupaten Malinau Kalimantan Timur*. Tesis, IAIN Antasari,

**DAFTAR PERTANYAAN**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI DAN KARAKTER**

1. Bagaimana implementasi pendidikan nilai dan karakter yang dilakukan oleh guru?
2. Materi apa saja yang telah dikembangkan oleh guru di sekolah ini?
3. Bagaimana cara mengajar pendidikan nilai dan karakter di sekolah?
4. Apakah Bapak/Ibu melihat ada sisi-sisi yang masih kurang pada sisi wali kelas VII, kelas VIII dan kelas IX?
5. Dalam hal apa Bapak/Ibu melihat perlu ada tambahan?
6. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter di sekolah?
7. Bagaimana bentuk pengawasan dan evaluasi pendidikan karakter di sekolah?
8. Bagaimana Bapak/Ibu bisa melihat tingkat keberhasilan? Dalam hal apa Bapak/Ibu melihat sisi keberhasilan?
9. Apakah nilai dan karakter yang diimplementasikan telah berhasil mencapai indikator yang ditetapkan di sekolah?
10. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter di sekolah?
11. Apakah institusi sekolah telah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter secara optimal?

12. Adakah kerjasama yang terjalin dengan berbagai pihak sebagai upaya pembentukan karakter di sekolah?
13. Program apa yang menjadi ciri khas dari sekolah ini sebagai sarana pembentukan karakter siswa?
14. Bagaimana sisi keunggulan dari kurikulum 2013 dalam bidang PAI dan Budi Pekerti? Adakah persoalan yang dihadapi?

**DAFTAR PERTANYAAN**

**STRATEGI PENANAMAN NILAI DAN KARAKTER**

1. Bagaimana model pembelajaran di sekolah ini? Pada hal apa yang berkaitan dengan nilai moral?
2. Bagaimana mengintegrasikan pendidikan nilai dan karakter dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah?
3. Apa metode yang digunakan dalam menanamkan nilai dan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran?
4. Apa saja sumber belajar yang digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran?
5. Program apa yang diunggulkan sebagai bentuk penanaman nilai dan karakter bagi siswa?
6. Apa standar minimal yang bisa Bapak/Ibu guru tetapkan pada siswa SMP?
7. Kendala apa yang dihadapi guru dalam menanamkan moral dan karakter?
8. Problem apa yang paling menonjol dihadapi siswa? Bagaimana guru mengatasinya?
9. Apa faktor pendukung dalam menanamkan nilai dan karakter di sekolah?
10. Apa faktor penghambat penanaman nilai dan karakter bagi siswa?
11. Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, apakah sudah menunjang pendidikan karakter di sekolah?



## HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Agustus 2017  
Waktu : 13.00-13.45 WIB  
Tempat : Ruang Guru SMP Negeri 1 Salatiga  
Narasumber : Bapak Slamet, S.Ag

---

### Implementasi Nilai dan Karakter di Sekolah

Dari hasil wawancara dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan Nilai dan karakter yang dilakukan oleh guru sudah masuk dalam RPP yang dibuat.
2. Materi yang dikembangkan oleh guru dilakukan melalui kegiatan pembiasaan “Sabtu Religi”, dzikir, pembacaan asmaul husna dan doa, Ceramah keagamaan, serta pengembangan materi terutama muatan akhlak.
3. Adapun bentuk pelaksanaan pendidikan Nilai dan karakter di sekolah yaitu dilakukan dalam setiap pembelajaran dan mencanangkan kegiatan rutin misal “Gerakan Limut” (Gerakan Lima menit memungut) sebagai bentuk perwujudan ajaran Islam tentang kebersihan.
4. Karakter yang dimiliki siswa dirasa cukup baik karena input siswa sudah bagus, sudah terbentuk sikap disiplin bahkan akhlak siswa juga bagus disertai dengan musofakhah kepada bapak/ibu guru. Adapun kekurangannya masih dijumpai beberapa siswa yang acuh tak acuh kepada guru yang tidak mengajar di kelasnya.
5. Kami merasa perlu ada tambahan dalam hal pendekatan bimbingan khusus bagi siswa. Juga kerjasama dengan orang tua, wali kelas dan *home visit* (kunjungan siswa).
6. Proses perencanaan telah disiapkan dalam RPP dan rencana program kerja sekolah.

7. Bentuk pengawasan dan evaluasi pendidikan karakter di sekolah dilakukan oleh semua guru. Khususnya untuk pembentukan akhlak dilakukan melalui pembiasaan. jika ada siswa yang belum memenuhi kriteria maka diberikan bimbingan khusus.
8. Kami melihat keberhasilan yang luar biasa. Hal ini dilihat dari banyak siswa yang telah mencapai keberhasilan akademik, di antaranya peringkat 6 se-Jawa Tengah sebagai sekolah rujukan. Keseluruhan peringkat 7 non akademik.
  - Robotic Juara 3 Nasional
  - MTQ Juara 2 se-Jawa Tengah
  - MTQ Kota Juara 1
9. Nilai dan karakter yang diimplementasikan telah berhasil mencapai indikator ditetapkan di sekolah.
10. Kepala sekolah sangat berperan aktif dalam mewujudkan pendidikan karakter di sekolah. Sering ada pembinaan guru, koordinasi supervisi setiap hari senin siang. Selain itu ada juga apresiasi guru berprestasi di SMP Negeri 1 Salatiga.
11. Institusi sekolah telah mendukung secara optimal. Bahkan mempunyai inisiatif untuk mengadakan kegiatan “Sabtu Religi”.
12. Sebagai upaya pembentukan karakter di sekolah maka pihak sekolah menjalis kerjasama dengan wali murid sebagai bentuk kerjasamanya yaitu Taaruf dengan wali murid, paguyuban wali murid.
13. Program yang menjadi ciri khas sekolah ini yaitu sebagai sekolah rujukan di Salatiga ada program berbasis karakter yang dilakukan dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kegiatan Sabtu Religi, Gerakan Literasi Sekolah (GLS), SKI, kegiatan shalat jum’at dan kajian keputrian.
14. Sisi keunggulan dari kurikulum 2013 yaitu persediaan buku belum memadai dan sistem penilaian terlalu rumit.

## Strategi penanaman Nilai dan Karakter di Sekolah

1. Model pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini berbasis IT. Karena sarana prasarana dan perpustakaan yang representatif sehingga menerapkan nilai gemar membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah selama 15 menit setiap hari Rabu dan Kamis.
2. Untuk mengintegrasikan pendidikan nilai dan karakter dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi pekerti di sekolah setiap guru selalu memasukkan muatan religius, disiplin, tanggung jawab, jujur.
3. Metode yang digunakan yaitu Drill, pembiasaan, demonstrasi melalui PHBI jadi setiap ada kegiatan yang bertanggung jawab sepenuhnya adalah siswa dan guru hanya mengarahkan sehingga melatih tanggung jawab siswa khususnya yang bergabung dengan organisasi SKI.
4. Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket dari pusat dan dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang mendukung seperti internet, pengalaman guru dan buku penunjang pembelajaran yang lainnya.
5. Program yang diunggulkan adalah hafal juz amma (minimal surat ad-Dhuha) dan hafal asmaul husna.
6. Standar minimal yang diterapkan pada siswa yaitu nilai KKM 8, lulus hafal asmaul husna dan doanya.
7. Kendala yang dihadapi yaitu ada anak yang masih harus membentuk karakternya menjadi lebih baik lagi.
8. Problem yang paling menonjol yang dihadapi siswa yaitu masih ditemukan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga guru membentuk kelompok kecil untuk tutor sebaya dalam membaca Al-Qur'an.
9. Sarana dan prasarana yang lengkap.
10. Tidak ada.
11. Sarana prasarana yang tersedia sudah menunjang pendidikan karakter di sekolah dilengkapi dengan masjid, sound system, central sound untuk memandu kegiatan keagamaan siswa, CCTV setiap kelas.

## HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 14 Agustus 2017  
Waktu : 13.00-14.00  
Tempat : Ruang Guru SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga  
Narasumber : Ibu Siti Nur Milatul Jannah, S.Pd.I

---

### Strategi Penanaman Nilai dan Karakter

4. Model *Scientific approach*, *Discovery*, Inquiry, Problem based learning.
5. Pendidikan Nilai dan karakter diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diawali dengan pembiasaan sikap religius ketika mulai pembelajaran diawali dengan doa, disiplin dalam mengumpulkan tugas dan menanamkan nilai-nilai akhlak.
6. Metode yang digunakan dalam menanamkan Nilai dan karakter yaitu melalui pembiasaan di dalam kelas, diawali dengan doa disertai adabnya ketika berdoa, membaca doa diawali dengan membawa wudhu, rutinitas membaca Al-Qur'an dengan tartil, tajwid, dan mendengarkan teman yang lain membaca Al-Qur'an (toleransi).
7. Sumber belajar yang digunakan yaitu Buku PAI dan Budi Pekerti dari Kementerian Pendidikan dan tambahan dari yayasan Pendidikan Islam Al-Azhar Jakarta.
8. Program yang diunggulkan sebagai bentuk penanaman nilai dan karakter siswa adalah Program Tahfidz, Jum'at Berkah, Shalat Jum'at, Hafalan Al-Waqi'ah sehari satu ayat, Ikrar untuk Pemantapan aqidah setiap hari, Kultum, Lagu Indonesia Raya dan kegiatan upacara bendera setiap tanggal 17, serta Peringatan hari besar nasional.
9. Standar minimal yang ditetapkan di sekolah ini yaitu
  - Siswa mampu membaca Al-Qur'an lebih baik
  - Siswa mampu membaca dzikir dan doa-doa setelah sholat
  - Siswa hafal Al-Qur'an Juz 30 (hafal Juz Amma)
  - Siswa mampu memimpin Yasin dan Tahlil dengan baik

Siswa memiliki kepercayaan diri, berani berbicara di muka umum (Kultum setelah shalat Dhuha), setiap doa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dipimpin anak.

10. Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan Nilai dan karakter yaitu ada penolakan dalam diri anak (pemberontakan) masa remaja, siswa merasa dirinya benar sendiri sehingga guru harus mengingatkan berulang-ulang karena semua itu butuh proses.
11. Problem yang paling menonjol yang dihadapi siswa yaitu ada beberapa siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an sehingga butuh bimbingan khusus membaca Al-Qur'an, selain itu ada juga siswa yang melanggar peraturan (tidak segera melaksanakan tugas dari guru), kurangnya komunikasi dengan orang tua, adanya pengaruh buruk dari lingkungan tempat tinggal maupun pergaulan siswa. Sehingga untuk mengatasinya guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan khusus membaca Al-Qur'an, meningkatkan kerjasama/ komunikasi dengan orang tua serta mengingatkan kepada siswa untuk tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan.
12. Sarana prasarana lengkap, ada dukungan dari Yayasan dan kekompakan guru.
13. Adapun faktor penghambat penanaman moral dan karakter siswa yaitu ada beberapa guru yang kurang konsisten untuk mengingatkan anak dalam kegiatan sekolah.
14. Sarana dan prasarana sudah lengkap dan sangat menunjang pendidikan karakter di sekolah.

#### Implementasi pendidikan Nilai dan Karakter

1. Implementasi pendidikan Nilai dan karakter yang dilakukan guru telah berjalan lancar.
2. Materi yang telah dikembangkan oleh guru di sekolah ini yaitu berkaitan dengan kondisi Pembinaan keagamaan siswa, kerukuna dan efeknya bagi seluruh warga sekolah.

3. Cara mengajar pendidikan Nilai dan karakter di sekolah yaitu dilakukan melalui:
  - MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) yaitu diberi pengarahan tentang tata cara beretika yang baik dengan warga sekolah (teman, guru, dan seluruh masyarakat sekitar), pengetahuan tata cara shalat, dikenalkan peraturan dan kegiatan sekolah.
  - Pembiasaan Pagi (Ikrar)
  - Evaluasi
  - Pembinaan lanjutan wali kelas dan BK lewat jurnal
4. Masih ada kekurangan kaitannya dengan sikap siswa. Masih dijumpai siswa terlambat masuk kelas (disiplin), dalam penugasan (tanggungjawab) ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan tidak mengerjakan PR.
5. Home visit (guru BK dan wali kelas)
6. Perencanaan sudah tercantum di RPP.
7. Bentuk pengawasan dan evaluasi pendidikan karakter di sekolah yaitu diadakan pembinaan wali kelas setiap seminggu sekali pada hari sabtu. Selain itu bentuk pengawasan juga melibatkan seluruh stake holder.
8. Penanaman dan keberhasilan .
9. Nilai dan karakter yang diimplementasikan sebagian besar telah berhasil mencapai indikator yang ditetapkan.
10. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam mewujudkan pendidikan Nilai dan karakter di sekolah.
11. Ya institusi sekolah telah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter secara optimal.
12. Kerjasama yang terjalin sebagai upaya pembentukan karakter di sekolah yaitu guru bekerja sama dengan orang tua dan jam'iyah (yang dievaluasi setiap tahun). Dan evaluasi insidental dengan guru.
13. Program yang menjadi ciri khas sekolah ini sebagai sarana pembentukan karakter yaitu Jum'at Berkah, Kegiatan kemah bakti (setiap tahun), kegiatan Amaliyah Ramadhan, kegiatan MABIT (Malam Bimbingan Tauhid),

14. kegiatan peduli kasih kepada anak yatim (memupuk kemandirian), kegiatan Idul Qurban yang diselenggarakan oleh OSIS dan SKI, PHBI Maulud Nabi dan lain-lain.

15. Keunggulan dari kurikulum 2013 dalam bidang PAI dan Budi Pekerti yaitu:

- Guru bisa lebih menekankan pendidikan karakter pada siswa.
- Siswa lebih baik dalam perilaku
- Siswa mampu mengembangkan bakatnya dengan baik

Selain itu PAI juga dijadikan sebagai standar kelulusan bagi siswa, sehingga jika mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak tuntas maka tidak akan naik kelas/lulus.

## HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Agustus 2017  
Waktu : 09.30-10.00 WIB  
Tempat : Ruang Guru SMP Muhammadiyah Salatiga  
Narasumber : Drs. Mulyono, M.Pd.I

---

### Implementasi Nilai dan Karakter di Sekolah

1. Biasakan datang bersalaman
  - Bertemu diawali dengan salam
  - Sebelum memulai pelajaran diawali dengan membaca Juz Amma
  - Setiap ada peristiwa selalu dimintai bantuan (peduli sesama dan dermawan)
  - Mengadakan infak setiap hari Jum'at
  - Guru mendoakan siswa setiap selesai shalat fardhu sebagai ikhtiar batin
2. Ada Tilawah (ekstrakurikuler), bimbingan BTA, tugas Iqamah, berkunjung ketika ada teman yang kesusahan.
3. Terintegrasi dalam pembelajaran.
4. Orang tua kurang bersinergi dengan sekolah sehingga kurang kontrol pengawasan dari orang tua
5. Pada pengawasan disesuaikan dengan visi yaitu mencetak generasi yang bertakwa, cerdas dan berakhlakul karimah.
6. Mulai dengan pembiasaan.
7. Monitoring dan evaluasi dari Kemenag, dari Lembaga perserikatan, dan Dinas Pendidikan.
8. Sudah, setiap tahun bisa mempertahankan, ada peningkatan akademis pemahaman terhadap agama (dinul Islam). Peningkatan peribadatan



9. shalat, Dhuhur setiap hari senin sampai kamis, kesadaran berqurban siswa/guru, zakat dan infak
10. Sudah, tetapi belum sempurna.
11. Sangat attensi dan menganjurkan adanya pendidikan karakter, sangat mendukung dan difasilitasi.
12. Sudah, mushala.
13. Sudah terintegrasi antara sekolah, guru, orang tua, stakeholder dan masyarakat sekitar.
14. Doa ketika mulai pelajaran, membaca Al-Qur'an, tegur sapa dan salam, shalat Dhuha, Shalat Dhuhur, shalat Dhuha, ekstra Tapak Suci, Pidato Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia.
15. Lebih menekankan pada praktek, pengetahuan, ketrampilan.  
Kurangunya dukungan dari keluarga.

#### Strategi Penanaman Nilai dan Karakter di Sekolah

1. Model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi kemudian ditetapkan dalam implementasi. Adapun yang berkaitan dengan moral dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan.
2. Pendidikan Nilai dan karakter diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui penanaman sikap spiritual dengan berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran. Menerapkan sikap jujur ketika ulangan ataupun kegiatan apapun, disiplin dalam bertindak dan bersikap sopan santun terhadap guru baik ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung ataupun di luar jam pelajaran.
3. Metode yang digunakan dalam menanamkan Nilai dan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran yaitu melalui metode uswah (teladan langsung dari guru), pembiasaan, menggunakan metode *problem based learning, inquiry, CTL* dll.
4. Sumber belajar yang digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran adalah buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP serta buku PAI dari pimpinan wilayah Muhammadiyah.

5. Program yang diunggulkan sebagai bentuk penanaman moral dan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran di antaranya “program tahfidz”, praktek shalat jenazah, MTQ,
6. Standar minimal yang ditetapkan guru di sekolah yaitu siswa Hafal Juz Amma (dilakukan setiap awal dan pergantian pelajaran), tertib shalat tepat waktu, siswa mampu dan menerapkan bacaan dzikir setelah shalat fardhu, siswa memiliki sikap sosial yang tinggi (dermawan).
7. Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan pendidikan Nilai dan karakter yaitu masih terkendala pada sikap anak yang belum tertib dalam menaati peraturan dan program yang dilaksanakan sehingga tujuan penanaman nilai dan karakter belum maksimal.
8. Ada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an karena basic pendidikan (sekolah umum) yang berbeda sehingga guru mengatasinya dengan mengadakan bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an.
9. Faktor pendukung dalam menanamkan moral dan karakter di sekolah yaitu adanya teladan yang baik dari guru sehingga siswa dapat mencontoh dalam tindakan nyata di sekolah. Selain itu juga ditunjang dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
10. Adapun faktor penghambat penanaman moral dan karakter siswa yaitu kurangnya perhatian dan kesadaran pada diri siswa, kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua dan bahkan siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya moral dan karakter dalam kehidupan sehari-hari.
11. Sarana dan prasarana sudah memadai dan dilengkapi dengan mushola, Al-Qur'an dan buku agama yang lain sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.



PEMERINTAH KOTA SALATIGA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 SALATIGA**

Alamat: Jalan Kartini No. 24 ☎ 0298 325160 📠 0298 316048  
Website <http://pustakagrissa.sch.id> Email : [smp1\\_grisa45@yahoo.co.id](mailto:smp1_grisa45@yahoo.co.id)

**SALATIGA 50711**

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423.4 / 571


Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri tanggal 9 Juni 2017 No. B-367/DPs/PP.05.3/06/2017 tentang Izin Penelitian, maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Salatiga menerangkan bahwa :

Nama : AWALINA MAFTUKHAH  
NIM : 12010150028  
Program Studi : PAI

Benar-benar telah melaksanakan penelitian mulai dari 3 s.d 25 Agustus 2017 yang berjudul :

“Pendidikan Nilai dan Karakter Dalam Buku PAI dan Budi Pekerti Tahun 2017(Telah Muatan, Implementasi dan Strategi)”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 25 Agustus 2017  
Kepala Sekolah  
  
Wartono, S.Pd,M.Pd  
NIP.19620518 198403 1 013





## YAYASAN PESANTREN LUHUR SALATIGA SMP ISLAM AL AZHAR 18

Jalan Siranda Raya, Bancaan Salatiga, Telepon / Facsimile : (0298) 326828  
Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo Email : info@smpalazhar18.com - www.smpalazhar18.com  
NIS : 200220 NPSN : 20328443 NSS : 202036204026



### SURAT KETERANGAN

No: 075/A.B/05.09/VIII/1438.2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **M. ADAM WIDIYANTO,S.Si.**

Jabatan : Kepala SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga

NIK / NIP : 05.10.069

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **AWALINA MAFTUKHAH**

NIM : 12010150028

Prodi : **P A I**

Yang bersangkutan benar – benar melaksanakan penelitian dengan Judul :

#### **“PENDIDIKAN NILAI DAN KARAKTER DALAM BUKU PAI DAN BUDI PEKERTI TAHUN 2017”**

**(Telaah Muatan, Implementasi dan Strategi)**

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga, Tesis ini diajukan sebagai pelengkap persyaratan untuk gelar Magister Pendidikan Islam, serta sudah memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar - benarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 25 Agustus 2017  
Kepala Sekolah  
  
**M. ADAM WIDIYANTO, S.Si.**  
NIP. 05.10.069





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA SALATIGA  
**SMP MUHAMMADIYAH SALATIGA**  
(TERAKREDITASI : A)  
Jl. Cempaka 5 – 7 Jetis Telp. ( 0298 ) 321802 Salatiga 50714

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 108/SMP.M/VIII/2017

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Muhammadiyah Salatiga dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AWALINA MAFTUKHAH  
NIM : 12010150028  
Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga  
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan  
Program studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )

Telah melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah Salatiga pada tanggal 3 Agustus sampai dengan 24 Agustus 2017 untuk keperluan penyusunan Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana dengan judul :

***"Pendidikan Nilai dan Karakter Dalam Buku PAI dan Budi Pekerti Tahun 2017 (Telaah Muatan, Implementasi, dan Strategi)"***

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan bagi yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Salatiga, 4 Dzulhijjah 1438 H  
26 Agustus 2017 M

Kepala Sekolah,  
  
**H. Yudi Haryono, M.Pd.**  
NBM : 553 961



## LAMPIRAN



Kegiatan Shalat Dhuha SMP Negeri 1 Salatiga



Integrasi Nilai dan Karakter dalam kegiatan Pengembangan diri





Kegiatan Sholat Jum'at



Pemilihan Ketua OSIS



Kegiatan Kepramukaan



Pembiasaan Pagi untuk melatih kedisiplinan siswa



Pembacaan doa Pagi dan Ikrar sebagai Bentuk Pemantapan Aqidah siswa



Penataan Perpustakaan untuk Membudayakan Nilai Gemar Membaca





Wawancara bersama Guru PAI SMP Negeri 1 Salatiga



Pengarahan Kepala SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga dan wawancara guru



Wawancara peneliti bersama guru-guru SMP Muhammadiyah Salatiga

## BIOGRAFI PENULIS

Di bawah ini adalah riwayat pendidikan penulis secara singkat:

Nama	: Awalina Maftukhah
NIM	: 12010150028
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Kab Semarang, 28 Mei 1992
Alamat	: Pulutan RT 01 RW 03 Sidorejo Salatiga
Email	: awalina@yahoo.com
Program Studi	: PAI

### Biografi Pendidikan:

1. RA Ma'arif Pulutan Salatiga : Lulus tahun 1998
2. MI Ma'arif Pulutan Salatiga : Lulus tahun 2004
3. SMP Negeri 4 Salatiga: Lulus tahun 2007
4. MAN Salatiga : Lulus tahun 2010
5. S1 STAIN Salatiga : Lulus tahun 2014
6. S2 IAIN Salatiga : Masuk tahun 2015

Demikian riwayat hidup penulis dalam perjalanan pendidikan, semoga dapat menjadi pengenalan awal untuk menjalin tali persaudaraan.

Salatiga, 27 September 2017

Penulis



Awalina Maftukhah

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN DAN KESEDIAAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Awalina Maftukhah

NIM : 12010150028

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pascasarjana PAI

Menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan jiplakan dari hasil karya orang lain. Pendapat dan temuan lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Dan saya menyatakan kesediaan apabila tesis ini dipublikasikan.

Salatiga, 10 Oktober 2017

Penulis



Awalina Maftukhah